



## Model Kesadaran Berdisiplin dalam Membangun Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe

### INFO PENULIS

\*Sari Jusnita Br Ginting  
Universita Audi Indonesia  
[sarijusnita93@gmail.com](mailto:sarijusnita93@gmail.com)

Dwi Priyanti  
Universita Audi Indonesia  
[dwipriyanti8689@gmail.com](mailto:dwipriyanti8689@gmail.com)

Roikestina Silaban  
Universitas Audi Indonesia  
[roikestina@gmail.com](mailto:roikestina@gmail.com)

Monang Tua Simamora  
Universitas Audi Indonesia  
[monangtua@yahoo.com](mailto:monangtua@yahoo.com)

Andi Setia Tafonao  
Universita Audi Indonesia  
[andisetiatafonao@gmail.com](mailto:andisetiatafonao@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 3, Desember 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Ginting, S. J. B., Priyanti, D., Silaban, R., Simamora, M. T., & Tafonao, A. S. (2024). Model Kesadaran Berdisiplin dalam Membangun Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1424-1434.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk model kesadaran berdisiplin yang dapat membangun prestasi belajar pada siswa kelas X dan XI di SMA Katolik 2 Kabanjahe. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 78 siswa. Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan, dimulai dari perancangan dan pelaksanaan penelitian hingga analisis data. Untuk menganalisis data, digunakan model Structural Equation Modeling (SEM) guna mengembangkan konsep dan model yang relevan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan skala Likert, yang mengacu pada indikator dari setiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kesadaran berdisiplin berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi pendidikan di SMA Katolik 2 Kabanjahe.

**Kata kunci:** Lingkungan Masyarakat, Keluarga, Psikologis siswa, Disiplin, Prestasi Siswa

### Abstract

Cooperative learning has been acknowledged by researchers as a very successful approach for This study seeks to develop a model of disciplined awareness to enhance academic performance among grade X and XI students at SMA Katolik 2 Kabanjahe. This study employs a quantitative methodology, utilizing primary data obtained from questionnaires administered to 78 students. The research process encompasses several stages, including the design and execution of research, as well as data analysis. We employ Structural Equation Modeling (SEM) to examine the data and formulate pertinent concepts and models. This study developed a questionnaire utilizing a Likert scale to quantify the indications of each examined variable. We anticipate that the findings of this study will elucidate the role of disciplined awareness in student academic progress and provide recommendations for the formulation of educational methods at SMA Katolik 2 Kabanjahe.

**Keywords:** Community Environment, Family, Student Psychology, Discipline, Student Achievement

### A. Pendahuluan

Pembangunan suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah sumber daya manusia (Banuari, 2023). Jika sumber daya manusia suatu negara rendah maka pembangunan negara tersebut akan lambat (Fadli & Nasib, 2020). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nasib, 2021). Melalui pendidikan yang berkualitas akan tercipta manusia yang kreatif yang nantinya mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Munandar et al., 2022). Keberhasilan untuk tercapainya keinginan luhur tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendukung pendidikan misalnya guru, alat peraga dan yang lainnya. Hal lainnya adalah meningkatkan kualitas moral siswa dalam bentuk agama, dan sikap yaitu salah satunya adalah kedisiplinan. Disiplin sebagai awal kunci keberhasilan perlu diterapkan dalam setiap sekolah melalui peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan tujuan dapat membentuk manusia yang berkarakter dan meningkatkan prestasi belajar siswa, namun kenyataannya tidak demikian, walaupun pihak sekolah sudah menerapkan satu peraturan masih banyak siswa yang terlambat sampai di sekolah yang menyebabkan siswa ketinggalan dalam mata pelajaran serta konsentrasi dalam belajar, malas memasuki ruangan kelas dan menjadi suatu kebiasaan buruk terhadap diri siswa

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan karakter dan kemampuan intelektual individu, terutama pada tahap pendidikan menengah. Di tingkat SMA, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi prestasi belajar mereka. Salah satu faktor kunci dalam pencapaian prestasi belajar adalah disiplin, yang sering kali menjadi indikator utama dalam keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kesadaran akan disiplin dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dibawah ini adalah salah satu hasil penelitian di sebuah sekolah, bahwa terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

No	Faktor	Persentase
1	Psikologi Siswa	27,54%
2	Lingkungan Masyarakat	10,18%
3	Lingkungan Keluarga	15,20%
4	Pendukung Belajar	6,98%
5	Waktu Sekolah	6,23%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa faktor terbesar yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Psikologi siswa. Prestasi belajar merupakan tujuan utama pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah. Namun, untuk mencapai prestasi tersebut diperlukan faktor-faktor pendukung yang mendasar, salah satunya adalah kesadaran disiplin siswa. Keadaran berdisiplin memainkan peran krusial dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan konsisten pada siswa. Di SMA Katolik 2 Kabanjahe terdapat perhatian terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI, namun belum ada model yang secara khusus mengintegrasikan kesadaran berdisiplin sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu 1) Tingkat prestasi belajar kelas X dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe masih belum optimal. 2) kurangnya kesadaran berdisiplin dapat menghambat proses belajar siswa. 3) Diperlukan pengembangan model yang dapat mengintegrasikan kesadaran berdisiplin sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

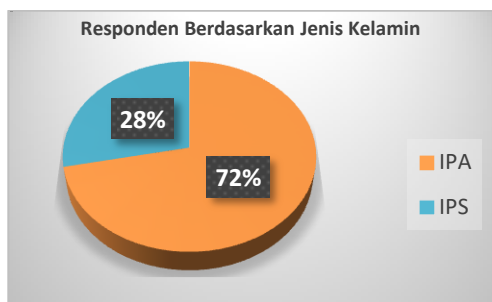
Dalam konteks SMA Katolik 2 Kabanjahe, pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi kesadaran disiplin siswa sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kesadaran disiplin yang mempertimbangkan faktor lingkungan masyarakat, keluarga, dan psikologis siswa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mendukung pencapaian akademik yang optimal dan pengembangan karakter siswa.

## B. Metodologi

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dimana penelitian ini akan membentuk Model Kesadaran Berdisiplin Dalam Membangun Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X Dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe. Penelitian menggunakan data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner pada 78 Siswa Kelas X Dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe. Selanjutnya tahapan penelitian ini dimulai dari proses penelitian dan pelaksanaan penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam membentuk konsep. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner disusun didasarkan kepada indikator dari setiap variabel penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang jenis Kelamin siswa kelas X Dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yakni sebesar 42 responden dengan persentase 54%. Sedangkan responden perempuan yakni sebesar 36 responden dengan persentase 46%.

### Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang jenis Jurusan siswa kelas X Dan XI SMA Katolik 2 Kabanjahe yang diambil sebagai responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jurusan IPA yakni sebesar 56 responden dengan persentase 72%. Sedangkan responden yang memilih jurusan IPS yakni sebesar 22 responden dengan persentase 28%.

**Construct validity testing**

Table 2 Results of the Analysis of Cultural Disclosure Pattern Question Items

Variable	Statement	Loading	Alpha	Information
		Factor		
Lingkungan Masyarakat (X1)	X1.1	0.940	0.7	Valid
	X1.2	0.939	0.7	Valid
	X1.3	0.865	0.7	Valid
	X1.4	0.929	0.7	Valid
	X1.5	0.874	0.7	Valid
	X1.6	0.868	0.7	Valid
Lingkungan keluarga (X2)	X2.1	0.981	0.7	Valid
	X2.2	0.978	0.7	Valid
	X2.3	0.915	0.7	Valid
	X2.4	0.966	0.7	Valid
	X2.5	0.911	0.7	Valid
	X2.6	0.918	0.7	Valid
Psikologis Siswa (X3)	X3.1	0.805	0.7	Valid
	X3.2	0.783	0.7	Valid
	X3.3	0.855	0.7	Valid
	X3.4	0.850	0.7	Valid
	X3.5	0.911	0.7	Valid
	X3.6	0.878	0.7	Valid
Prestasi Siswa (Y)	Y.1	0.710	0.7	Valid
	Y.2	0.850	0.7	Valid
	Y.3	0.777	0.7	Valid
	Y.4	0.950	0.7	Valid
	Y.5	0.887	0.7	Valid
	Y.6	0.838	0.7	Valid
	Y.7	0.931	0.7	Valid
	Y.8	0.882	0.7	Valid
	Y.9	0.957	0.7	Valid
	Y.10	0.888	0.7	Valid
Kesadaran Berdisiplin (Z)	Z.1	0.848	0.7	Valid
	Z.2	0.814	0.7	Valid
	Z.3	0.873	0.7	Valid
	Z.4	0.897	0.7	Valid
	Z.5	0.794	0.7	Valid
	Z.6	0.822	0.7	Valid

Dalam analisis PLS, nilai outer loading yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang baik terhadap konstruknya. Nilai ini mengindikasikan bahwa indikator secara efektif dan signifikan memuat konstruk yang diukur. Hasil ini mendukung validitas konstruk dari model yang dianalisis, dan indikator yang memiliki loading di bawah 0,7 mungkin perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan kualitas model yang optimal.

**Construct Reliability Test**

**Construct Reliability Test** adalah metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkannya suatu konstruk (variabel laten) yang diukur oleh indikator-indikatornya dalam model analisis. Hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebagai berikut :

Table 3. Construct Reliability

Variable	CompositeReliability	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan Masyarakat (X1)	0.967	0.747
Lingkungan keluarga (X2)	0.977	0.842
Psikologis Siswa (X3)	0.954	0.675

Prestasi Siswa (Y)	0.969	0.757
Kesadaran Berdisiplin (Z)	0.936	0.709

Tabel ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model analisis memiliki **Composite Reliability** yang sangat baik, dengan nilai di atas 0.9, menandakan konsistensi internal yang tinggi dari indikator-indikator terhadap konstraknya. Selain itu, **Average Variance Extracted** untuk semua konstruk menunjukkan validitas konvergen yang baik, dengan nilai di atas 0.7, yang berarti konstruk dapat menjelaskan sebagian besar variansi indikator-indikatornya. Ini menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini memiliki kualitas yang sangat baik dalam hal reliabilitas dan validitas konstruk.

#### Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)

Table 4. R Square

Variable	R Square	R Square Adjusted
Prestasi Siswa (Y)	0.709	0.696
Kesadaran Berdisiplin (Z)	0.599	0.586

Berdasarkan data dari Tabel diatas maka diketahui bahwa nilai R squared adjusted untuk variabel Prestasi siswa adalah sebesar 0,696 atau 69,6%, sedangkan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel penelitian ini. Kemudian variabel Kesadaran berprestasi nilai R squared adjusted sebesar 0,586 atau 58,6%, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan variabel penelitian ini.

#### Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

Nilai Q<sup>2</sup> memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square). Q- besar Nilai Square (Q<sup>2</sup>) 0 menunjukkan model memiliki Predictive relevance, sebaliknya jika sebuah nilai (Q<sup>2</sup>) kurang dari 0, ini menunjukkan model memiliki relevansi Prediktif kurang; atau dengan kata lain, dimana semua nilai Q<sup>2</sup> yang lebih tinggi, model dapat dianggap lebih cocok dengan data. Pertimbangan nilai Q<sup>2</sup> dapat dilakukan sebagai berikut

$$Q_2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

$$Q_2 = 1 - (1 - 0,696) (1 - 0,586)$$

$$Q_2 = 1 - (0,304) (0,414)$$

$$Q_2 = 1 - 0,125856$$

$$Q_2 = 0.874$$

Berdasarkan hasil tersebut nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0.874 Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memberikan sumbangan data keaslian dalam model structural yang ada sebesar 87,4%. Kemudian sisanya 12,6% perlu dikembangkan selain dari variabel penelitian.

#### Research Hypothesis Test

Table 5. Research Hypothesis Test / Direct Effect

Hypothesis	Original Sample (O)	Average (M)	(STDEV)	t Statistik	P Value	Conclusion
Lingkungan Masyarakat (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0,776	0,742	0,295	2,629	0,009	<b>Significant</b>
Lingkungan Masyarakat (X1) -> Kesadaran Berdisiplin (Z)	0,635	0,631	0,114	3,304	0,000	<b>Significant</b>
Lingkungan Keluarga (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0,367	0,355	0,307	2,517	0,000	<b>Significant</b>
Lingkungan Keluarga (X1) -> Kesadaran Berdisiplin (Z)	0,440	0,432	0,100	4,395	0,003	<b>Significant</b>
Psikologi Siswa (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0,526	0,526	0,149	5,529	0,000	<b>Significant</b>
Psikologi Siswa (X1) -> Kesadaran Berdisiplin (Z)	0,774	0,777	0,062	12,556	0,000	<b>Significant</b>
Kesadaran Berdisiplin (Z) -> Prestasi Siswa (Y)	0,109	0,101	0,052	6,174	0,002	<b>Significant</b>

Lingkungan Masyarakat (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0.178	0.186	0.163	1.096	<b>0.274</b>	<b>Tidak Significant</b>
Lingkungan Keluarga (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0.439	0.478	0.167	2.621	<b>0.000</b>	<b>Significant</b>
Psikologi Siswa (X1) -> Prestasi Siswa (Y)	0,061	0,061	0,020	3,100	<b>0,002</b>	<b>Significant</b>

### **Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,629 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,635. Lingkungan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat seringkali menetapkan norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi sikap terhadap pendidikan. di lingkungan masyarakat yang menilai pendidikan sebagai prioritas utama, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi. Sebaliknya, dalam masyarakat yang kurang menekankan pentingnya pendidikan, siswa tidak mendapatkan dorongan yang sama untuk berprestasi. Lingkungan masyarakat juga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan, pusat bimbingan, dan fasilitas belajar lainnya. Masyarakat yang menyediakan akses mudah ke sumber daya pendidikan akan mendukung siswa dalam proses belajar mereka, sementara masyarakat yang kekurangan fasilitas tersebut dapat menghadapi tantangan tambahan.

Implikasi penelitian ini Dukungan dari masyarakat, seperti partisipasi dalam kegiatan pendidikan dan acara komunitas, dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa. Masyarakat yang aktif mendukung kegiatan akademik dan memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi akan menciptakan atmosfer yang positif dan mendukung pencapaian akademik. Hasil penelitian (Khairunnisa & Rigianti, 2023), (Restiana, 2015), (Kurniawan et al., 2016) membuktikan bahwa lingkungan masyarakat berperan sebagai konteks di mana siswa belajar dan berkembang. Dukungan, norma, dan sumber daya yang tersedia dalam masyarakat dapat memperkuat atau menghambat upaya siswa dalam mencapai prestasi akademik.

### **Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Kesadaran Berdisiplin**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdisiplin a pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,304 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,776. Kedisiplinan siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, termasuk kedisiplinan dalam kehadiran, penyelesaian tugas, dan perilaku di dalam dan di luar kelas. Kedisiplinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik dan perkembangan karakter siswa. lingkungan yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dapat memperkuat perilaku disiplin siswa. Seperti budaya yang menghargai ketepatan waktu dan kerja keras dapat menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Norma sosial yang mendukung perilaku disiplin di masyarakat akan memperkuat pentingnya kedisiplinan di kalangan siswa. Lingkungan belajar yang aman dan teratur, seperti fasilitas sekolah yang baik dan suasana kelas yang nyaman, dapat mendukung kedisiplinan siswa. Ketersediaan ruang belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk fokus dan mengikuti aturan dengan lebih baik.

Implikasi penelitian ini Menciptakan kelompok belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi interaksi siswa dengan teman sebaya yang disiplin dan berprestasi. Mengimplementasikan program mentoring di mana siswa yang lebih disiplin membimbing teman sebaya mereka. Hasil penelitian (A. N. Putri & Mufidah, 2021), (Harahap & Ambarita, 2018), (Al-Azwi & Rohmah, 2019) membuktikan bahwa dengan memahami dan memanfaatkan pengaruh positif lingkungan masyarakat terhadap kesadaran berdisiplin, diharapkan dapat dicapai perbaikan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa di SMA Katolik 2 Kabanjahe.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Lingkungan keluarga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdisiplin a pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,217 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,367. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kesadaran berdisiplin siswa. Keluarga yang menerapkan aturan yang konsisten dan memberikan contoh disiplin dalam kehidupan sehari-hari cenderung menghasilkan siswa yang lebih disiplin. Orang tua yang memiliki rutinitas yang teratur, seperti waktu belajar yang ditetapkan, dan yang konsisten dalam menerapkan aturan di rumah, membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan disiplin yang sama dalam akademik mereka. Dukungan dan dorongan dari orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran berdisiplin siswa. Ketika orang tua memberikan dorongan positif, mengakui pencapaian, dan mendukung usaha siswa, hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk tetap berkomitmen terhadap disiplin belajar. Pujian dan dorongan yang konsisten dapat memotivasi siswa untuk mematuhi jadwal belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan lebih baik. Hasil penelitian (N. E. Putri et al., 2019), (Sulistiarti, 2018), (Restiana, 2015) menjelaskan bahwa Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka, di mana siswa merasa nyaman berbicara tentang tantangan dan kekhawatiran mereka, memungkinkan orang tua untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesadaran Berdisiplin**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdisiplin pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $34,395 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,526. Dukungan emosional dari keluarga berperan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Ketika orang tua memberikan dorongan positif, pujian atas pencapaian, dan dukungan saat menghadapi kesulitan, siswa merasa lebih termotivasi untuk berkomitmen pada rutinitas belajar dan tanggung jawab akademik mereka. Dukungan emosional yang konsisten menguatkan keinginan siswa untuk menjaga disiplin dalam upaya mencapai tujuan akademik. Keluarga yang menyediakan lingkungan belajar yang teratur dan bebas gangguan mendukung kesadaran berdisiplin siswa. Penyediaan ruang belajar yang khusus, pengaturan jadwal belajar yang konsisten, dan pengelolaan waktu yang baik di rumah membantu siswa untuk fokus dan memprioritaskan studi mereka. Lingkungan belajar yang kondusif mempermudah siswa dalam menjaga disiplin dan mengikuti rutinitas belajar yang telah ditetapkan. Hasil penelitian (Chulsum, 2017), (Sholihah & Kurniawan, 2016), (Yasmin et al., 2016) menjelaskan bahwa Siswa yang merasa didengar dan dipahami cenderung lebih termotivasi untuk menjaga disiplin karena mereka merasa bahwa orang tua mereka terlibat dalam proses belajar mereka.

### **Pengaruh Psikologis Siswa terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Psikologis siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar siswa pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,529 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,526.

Motivasi adalah salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan akademik karena minat dan keinginan pribadi, dapat meningkatkan keterlibatan dan usaha siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam belajar, berusaha lebih keras, dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Kepercayaan diri yang tinggi berhubungan langsung dengan prestasi belajar. Siswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan akademiknya akan lebih berani menghadapi tugas-tugas sulit dan lebih aktif dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Kepercayaan diri ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas, bertanya, dan terlibat dalam proses belajar secara keseluruhan. Berdasarkan pembahasan di atas Sekolah perlu mengimplementasikan program dukungan psikologis yang komprehensif. Ini termasuk penyediaan konseling untuk siswa yang mengalami stres atau masalah emosional, pelatihan dalam pengelolaan stres, dan pembinaan kepercayaan diri.

Hasil penelitian (Ayu Desy et al., 2014), (Sari et al., 2021) menjelaskan bahwa Kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka juga mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang dapat mengendalikan frustrasi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya lebih

mampu menjaga fokus mereka dan tetap termotivasi dalam menghadapi tugas akademik.

### **Pengaruh Psikologis Siswa terhadap Kesadaran Berdisiplin**

Studi ini menemukan bahwa secara langsung Psikologis siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesadaran Berdisiplin pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $12,556 > 1.992$ ), selanjutnya nilai original sampel sebesar 0,774. Psikologis siswa, termasuk faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kesehatan mental, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran berdisiplin. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal untuk mencapai tujuan karena minat atau kepuasan pribadi, berhubungan erat dengan kesadaran berdisiplin. Siswa yang termotivasi oleh tujuan pribadi mereka cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap disiplin dalam belajar. Mereka lebih cenderung menetapkan jadwal belajar, mengikuti aturan sekolah, dan melakukan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam kesadaran berdisiplin. Siswa yang yakin dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademik cenderung memiliki sikap disiplin yang lebih baik.

Implikasi penelitian ini diharapkan Pendidikan di sekolah harus mencakup pelatihan tentang cara menetapkan tujuan akademik yang jelas dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Guru dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang spesifik dan menyusun rencana belajar yang terstruktur, yang mendukung pengembangan kebiasaan disiplin. Hasil penelitian (Harudi et al., 2016), (Leobisa & Namah, 2022), (Ismi, 2013) menjelaskan bahwa Psikologis siswa penting dalam menetapkan dan mengejar tujuan akademik mempengaruhi sejauh mana mereka berkomitmen terhadap jadwal belajar dan kewajiban akademik mereka.

### **Kesadaran Disiplin Memediasi Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa Kesadaran Disiplin tidak mampu memperkuat pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap Prestasi siswa pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,274 lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,096 < 1.992$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kesadaran disiplin adalah faktor penting dalam menentukan prestasi siswa, ia tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara lingkungan masyarakat dan prestasi siswa. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang lebih kuat dan langsung terhadap prestasi siswa dibandingkan dengan faktor internal seperti kesadaran disiplin. Seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial-ekonomi mungkin lebih berdampak langsung pada hasil akademik (Nayereh Shahmohammadi, 2014). Kesadaran disiplin siswa dapat bervariasi dan tidak selalu diterjemahkan dalam perilaku yang konsisten atau berpengaruh pada prestasi mereka, terutama jika faktor eksternal seperti lingkungan masyarakat memiliki dampak yang lebih dominan (Alabaş & Dilek, 2009) (Pharm et al., 2015). Implikasi penelitian ini Meskipun kesadaran disiplin tidak memperkuat pengaruh lingkungan masyarakat dalam studi ini, tetap penting untuk mengembangkan program yang mendukung pengembangan disiplin siswa. Program tersebut bisa melibatkan pelatihan tentang manajemen waktu, keterampilan belajar, dan tanggung jawab pribadi.

### **Kesadaran Disiplin Memediasi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa Kesadaran Disiplin mampu memperkuat pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi siswa pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,621 < 1.992$ ). Kesadaran disiplin mengacu pada kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri, mematuhi aturan, dan menjaga konsistensi dalam belajar. Siswa dengan kesadaran disiplin yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menghadiri kelas secara teratur, dan mengelola waktu dengan efektif. Lingkungan masyarakat mencakup berbagai faktor seperti dukungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, norma budaya, dan fasilitas pendidikan (Chauhan et al., 2024). Lingkungan yang mendukung bisa memberikan motivasi dan sumber daya tambahan bagi siswa, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menciptakan tantangan tambahan (Abu-Gweder, 2024). Kesadaran disiplin dapat membantu siswa mengatasi tantangan yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang ideal. Namun, jika lingkungan

masyarakat sangat mempengaruhi, seperti melalui kurangnya dukungan keluarga atau fasilitas pendidikan yang terbatas, maka kesadaran disiplin saja mungkin tidak cukup untuk mengatasi semua dampak negatif tersebut (Sheehan, 2023). Meskipun seorang siswa memiliki kesadaran disiplin yang tinggi, jika dia tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarganya atau jika ada masalah sosial yang besar, prestasinya mungkin tetap terpengaruh.

### **Kesadaran Disiplin Memediasi Pengaruh Psikologis Siswa terhadap Prestasi Siswa**

Studi ini menemukan bahwa Kesadaran Disiplin mampu memperkuat pengaruh Psikologis Siswa terhadap Prestasi siswa pada siswa kelas X dan XI SMA Katolik Kabanjahe. Hasil ini terlihat nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,100 < 1.992$ ). Kesadaran disiplin berperan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Katolik 2 Kabanjahe, baik dari aspek praktis maupun psikologis. Dengan meningkatkan kesadaran disiplin, siswa tidak hanya akan lebih terorganisir dan efisien dalam belajar, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kepercayaan diri dan motivasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memfasilitasi dan mendukung pengembangan kesadaran disiplin di kalangan siswa sebagai bagian dari strategi pendidikan yang holistik. Implikasi penelitian ini sekolah dan pendidik perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Ini bisa mencakup penetapan aturan yang jelas, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Penerapan program pengembangan diri dan manajemen waktu juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran disiplin mereka. Dengan adanya dukungan dan pendekatan yang tepat, diharapkan kesadaran disiplin siswa dapat diperkuat, sehingga berdampak positif pada prestasi akademis mereka.

## **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesadaran berdisiplin memiliki peran penting dalam membangun prestasi belajar siswa kelas X dan XI di SMA Katolik 2 Kabanjahe. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM), penelitian ini berhasil mengidentifikasi kontribusi positif dari kesadaran berdisiplin terhadap prestasi belajar. Temuan ini memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan kesadaran berdisiplin di kalangan siswa, sehingga dapat mendorong pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

Terakhir, dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Bantuan dari DRTPM melalui program Penelitian Dosen Pemula (PDP) sangat berharga dan menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik. Kami sangat menghargai segala bentuk dukungan, baik dalam bentuk bimbingan, fasilitas, maupun sumber daya yang telah disediakan, yang semuanya membantu dalam pencapaian tujuan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

## **E. Referensi**

- Abu-Gweder, A. (2024). The golden path in the lives of Arab-Bedouin female students: "The profession of teaching for myself and for family support as a lever for academic success." *International Journal of Educational Research*, 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102424>
- Al-Azwi, N. M., & Rohmah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus MTs Darul Qudwah Tegal). *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 189–201.
- Alabaş, R., & Dilek, D. (2009). Primary school students' conceptions of history. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.282>
- Ayu Desy, P., N. E. L. T., & Naswan, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup\_tripalupi@yahoo.com, naswan\_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.

- Banuari, N. S. P. P. A. T. E. N. R. A. D. S. O. P. E. M. T. A. H. N. M. B. G. A. R. M. A. D. P. N. (2023). *Bisnis Dasar Dan Etika Dalam Berbisnis*. MTU Press.
- Chauhan, S., Chauhan, K., Singh, S., Mahlawat, S., Kumar, V., & Singh, S. (2024). Analyzing family support mediating role between motivational factors and sustainable entrepreneurial intentions: A study on university students. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stae.2024.100076>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Fadli, A., & Nasib. (2020). *Mengenal Dasar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Harahap, J. Y., & Ambarita, R. (2018). HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(4).
- Harudi, N., Ilyas, G. B., & Tamsah, H. (2016). Pengaruh motivasi, disiplin dan kompetensi terhadap prestasi kerja pegawai bagian umum sekretariat daerah kabupaten soppeng. *Jurnal Mirai Management*, 1(September), 104–118.
- Ismi, F. N. (2013). *PENGARUH IKLIM PSIKOLOGIS DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PADA KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI PEMEDIASI (Studi Kasus Pada PT. Tiga Serangkai Surakarta)*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1360–1369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Munandar, D., Ananda, F. R., Syaifuddin, Lubis, Y., & Nasib. (2022). The Role of Student Trust in Mediating Service Quality and Student Reputation Against E-WOM. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v8i2.36669>
- Nasib. (2021). Increasing Vocational Education Decisions Through Social Media , and Price Reduction Through Brand Trusts. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 560(Acbleti 2020), 390–395.
- Nayerah Shahmohammadi. (2014). Review on the Impact of Teachers' Behaviour on Students' Self-regulation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114(21). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.672>
- Pharm, E. M. U., Rebecca L. Attridge PharmD, M., PharmD, J. M. T., & A, A. P. W. P. (2015). Evaluation of Clinical and Communication Skills of Pharmacy Students and Pharmacists with an Objective Structured Clinical Examination. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 79(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.5688/ajpe798122>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jjpgi0005>
- Restiana, M. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa smp muhammadiyah kertek wonosobo. *Oikomia*, 4(2), 121–130.
- Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
- Sheehan, H. (2023). Bring your support team with you: The role of family and friends in supporting the motivation of international secondary students. *International Journal of Educational Development*, 97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102713>
- Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). HASIL BELAJAR Amilatus Sholihah Riza Yonisa Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1–5.

- Sulistiarti, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p57-70>
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1).